

Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya

Divi Ali Savitri *¹
Akas Yekti Pulih Asih ²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
*e-mail: divalisavitri.beas@gmail.com¹ akasyekti@unusa.ac.id²

Abstrak

Kejadian diare menjadi salah satu penyebab kematian dan gizi buruk pada balita. Faktor kejadian diare disebabkan pengetahuan ibu yang kurang sehingga menjadi masalah tiap tahunnya mengalami peningkatan kejadian diare. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita satu sampai lima tahun di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya dengan besar sampel 90 ibu balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dengan analisis univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare sekitar 39 responden (43,3%). Sedangkan pengetahuan ibu tentang diare memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 (32,2%) responden ibu balita dan pengetahuan ibu tentang diare memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 (24,4%) responden ibu balita. Simpulan pada penelitian ini yaitu gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya menunjukkan hasil pengetahuan ibu masih kurang. Saran dari penelitian yaitu diharapkan ibu balita menerapkan dan mengaplikasikan cara mencegah diare balita dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pola makan yang sehat, bergizi dan teratur.

Kata kunci: Pengetahuan, Diare, Ibu Balita

Abstract

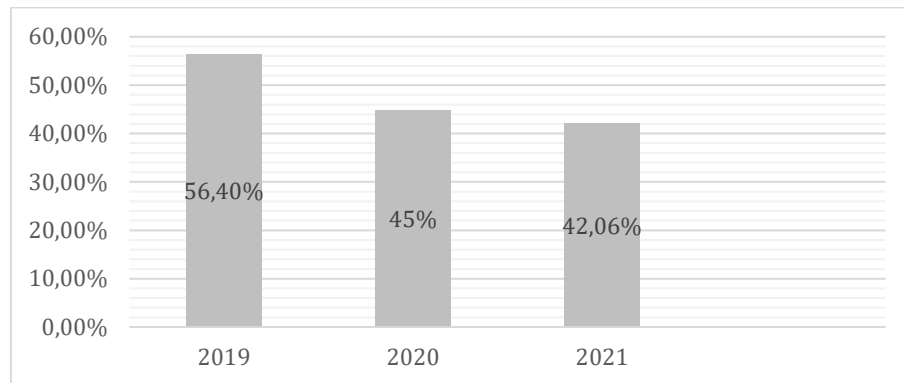
The occurrence of diarrhea is one of the causes of death and malnutrition in toddlers. The factors contributing to diarrhea include the lack of knowledge among mothers, resulting in an annual increase in diarrhea cases. The purpose of this study is to understand the relationship between mothers' knowledge and the occurrence of diarrhea in toddlers in the Kalijudan Health Center area in Surabaya. The research method used is a quantitative observational analytic study with a cross-sectional approach. The study population includes all mothers with children aged one to five years in the Kalijudan Health Center area in Surabaya, with a sample size of 90 mothers. The research instrument used a questionnaire to assess mothers' knowledge, analyzed using univariate analysis to produce frequency distributions. The results showed that almost half of the mothers of toddlers had insufficient knowledge about diarrhea, with around 39 respondents (43.3%). Meanwhile, 29 respondents (32.2%) had adequate knowledge about diarrhea, and 22 respondents (24.4%) had good knowledge about diarrhea. The conclusion of this study is that the knowledge of mothers about the occurrence of diarrhea in toddlers in the Kalijudan Health Center area in Surabaya is still lacking. The study suggests that mothers of toddlers should implement and apply ways to prevent diarrhea in their daily lives by providing a healthy, nutritious, and regular diet.

Keywords: Knowledge, Diarrhea, Mothers of Toddlers

PENDAHULUAN

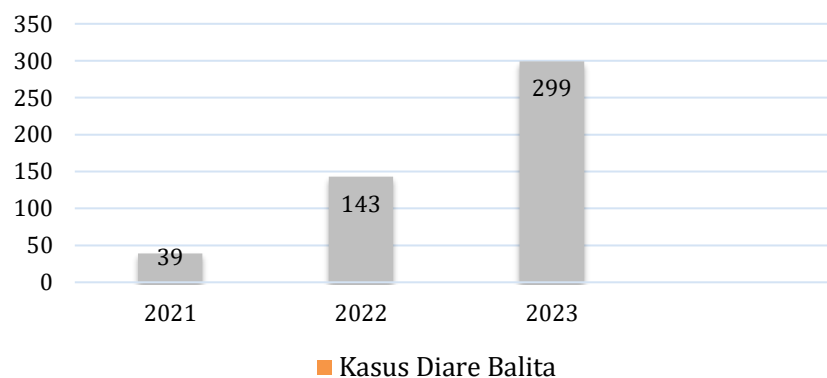
Diare merupakan penyebab kematian kedua pada balita dibawah 5 tahun. Setiap tahunnya, diare masih menjadi salah satu penyakit penyebab kematian dan gizi buruk pada anak di bawah 5 tahun (World Health Organization, 2019). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 penyakit diare diukur dengan wawancara kepada responden dengan menanyakan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik dari dokter, perawat dan bidan. Selain itu, diare bisa juga ditanyakan tentang gejala yang pernah dialami 1 bulan terakhir (SKI, 2023). Hal ini Indonesia yang mengalami diare pada balita terdapat prevalensi 4,9% sebesar 86.364 balita. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur, prevalensi diare pada anak dibawah 5 tahun sebesar 51,6% pada tahun 2022. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ketiga dari 33

provinsi di Indonesia dalam hal jumlah kasus diare. Diare terutama menyerang balita karena daya tahan tubuhnya melemah dan jangkauan masuk bakteri penyebab diare terbatas (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik, Kota Surabaya menduduki peringkat pertama diantara kota dan kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus diare sebanyak 22.327 kasus pada tahun 2022 (BPS, 2022). Hal ini terlihat dari jumlah penyakit diare yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sebaran kasus diare di Kota Surabaya sangat tinggi, bahkan tersebar merata di beberapa Puskesmas setiap tahunnya. Berikut prevalensi diare pada anak kecil dalam kurun waktu 3 tahun:



Gambar 1. Kejadian Diare pada Balita di Kota Surabaya

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan kejadian diare menurun pada tiga tahun terakhir, namun target nasional untuk mencakup 20% dari estimasi jumlah kasus diare pada anak dibawah 5 tahun di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya masih belum tercapai. Beberapa kasus diare di Kota Surabaya telah tersebar ke beberapa wilayah puskesmas, antara lain Puskesmas Kalijudan. Seiring dengan itu, jumlah diare balita di Puskesmas Kalijudan Surabaya terus meningkat, yaitu 33,84 dari 532 anak berusia dibawah 5 tahun. Berikut grafik frekuensi kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya:



Gambar 2. Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa kejadian diare balita di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya terdapat 39 kasus diare balita pada tahun 2021, 143 kasus pada tahun 2022, dan jumlah tersebut meningkat kasus diare balita pada tahun 2023. Permasalahan diare meningkat dari tahun ke tahun selama tiga tahun terakhir, melebihi target yang ditetapkan sebesar 20%. Oleh karena itu, ketika diare terjadi pada balita maka peran dan dukungan orang tua dalam pencegahan diare pada balita sangat penting, baik dari segi penyebab diare, akibat diare, perilaku, kualitas makanan yang baik dan bergizi, serta pengetahuan gizi penting. Penelitian ini sangat diperlukan

untuk memutus rantai penyakit akibat diare pada balita di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya.

Diare merupakan penyakit menular yang gejalanya berupa perubahan bentuk dan konsistensi tinja dari lunak menjadi cair, peningkatan jumlah buang air besar disertai muntah, dan dehidrasi jika tinja tidak buang air besar. bisa langsung dirujuk dan dibawa ke puskesmas. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan masalah serius dan bahkan kematian. Pada balita, sering buang air besar cair atau encer, dehidrasi (turgor kulit rendah, ubun-ubun dan mata cekung, selaput lendir kering), demam, muntah, nafsu makan hilang, lemas, wajah pucat, tanda-tanda vital (denyut nadi atau pernapasan cepat), penurunan atau tidak adanya keluaran urin (Fauzia dkk., 2019). Kebiasaan makan yang tidak tepat dan buruknya penyerapan nutrisi ke dalam tubuh dapat menyebabkan masalah gizi buruk pada balita (Akas, 2023)

Faktor ibu memegang peranan besar terhadap berkembangnya diare pada balita. Ketika balita menderita diare, tindakan dan perilaku ibu menentukan besarnya kesakitan bayi tersebut. Pengetahuan mengenai pengkajian, penyebab, pencegahan dan pengendalian penyakit diare pada ibu yang memunyai balita masih sangat kurang. Oleh karena itu, untuk mencapai hidup sehat, menjaga kesehatan, mencegah penyakit baru dan mempengaruhi penurunan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit diare, ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare di bidang kesehatan. Kebutuhan akan hal tersebut sangatlah penting. Pengetahuan tersebut dapat menimbulkan persepsi yang mengarahkan orang untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Kombais dkk., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif observasional analitik. Rancang bangun penelitian menggunakan *cross sectional* yang bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan pengetahuan ibu balita dengan kejadian diare, menggunakan jenis deskriptif analitik observasional dengan pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan bersamaan dalam satu waktu antara faktor dan dampaknya. Pengambilan data menggunakan data primer yang dilakukan di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, maka besar sampel yang digunakan sebanyak 90 responden ibu balita. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya pada bulan Maret 2024.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner yang sudah baku yang sebelumnya digunakan oleh Shinta (2017), jumlah pernyataan yaitu 19 pertanyaan. Adapun kriteria jawaban pada semua pernyataan adalah “benar” skornya (1) dan “salah” skornya (0). Kemudian skor dijumlahkan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang diare pada balita. Lalu pengkategorian terbagi menjadi tiga yaitu jika skor <55% termasuk pengetahuan kurang, jika skor 56% - 75% termasuk pengetahuan cukup dan jika skor 76% - 100% termasuk pengetahuan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Ibu Balita Berdasarkan Usia

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia Ibu Balita Di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya

No.	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	18-25 Tahun	25	27,8
2.	26-35 Tahun	43	47,8
3.	36-45 Tahun	22	24,4
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu hampir setengah berusia 26-35 tahun

sebanyak 43 ibu balita dengan persentase 47,8%, sedangkan ibu yang berusia 18-25 tahun sebanyak 25 ibu balita dengan persentase 27,8% dan ibu yang berusia 36-45 tahun sebanyak 22 ibu balita dengan persentase 24,4%.

Karakteristik Responden Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita Di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	SD	21	23,3
2.	SLTP	15	16,7
3.	SLTA	27	30,0
4.	D3/PT	27	30,0
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah karakteristik responden terakhir pendidikan ibu yang rata-rata lulusan SLTA dan D3/PT sebanyak 27 (30,0%) responden ibu balita. Sedangkan, tingkat terakhir pendidikan SD terdapat 21 ibu balita dengan persentase 23,3% dan tingkat terakhir pendidikan SLTP terdapat 15 ibu balita dengan persentase 16,7%.

Karakteristik Responden Ibu Balita Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita Di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Ibu Rumah Tangga	35	38,9
2.	Buruh	8	8,9
3.	Pedagang	20	22,2
4.	Pegawai Swasta	19	21,1
Total		90	100,0

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah karakteristik responden pekerjaan ibu yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 35 (38,9%) responden ibu balita. Sedangkan, pekerjaan pedagang terdapat 20 ibu balita dengan persentase 22,2%, pekerjaan pegawai swasta terdapat 19 ibu balita dengan persentase 21,1% dan pekerjaan buruh terdapat 8 ibu balita dengan persentase 8,9%.

Karakteristik Responden Pengetahuan Ibu Balita

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengetahuan Ibu Di Wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	39	43,3
2.	Cukup	29	32,2
3.	Baik	22	24,4
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden hampir setengah memiliki pengetahuan ibu tentang diare memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 (43,3%) responden ibu balita mayoritas tentang pencegahan diare. Dalam pengetahuan ibu mengukur tentang pengertian diare, penyebab diare, gejala diare, dampak dan pencegahan diare pada balita. Sedangkan pengetahuan ibu tentang diare memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 (32,2%) responden ibu balita dan pengetahuan ibu tentang diare memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 (24,4%) responden ibu balita.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia ibu balita berkisar usia 26-35 tahun sebanyak 27 responden dengan persentase 30%. Hal ini sejalan dengan Desak Gede (2022) menunjukkan bahwa dari frekuensi responden ibu balita terdapat 60% sebanyak 18 orang dari 30 responden ibu balita. Hal ini mempengaruhi daya tangkap responden ibu balita tentang diare pada balita. Semakin bertambah usia nyam aka semakin membaik pola pikir terkait pengetahuannya. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Ranny (2019) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan, pola makan, dan status gizi dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang bahwa memberikan edukasi yang baik dilakukan pada tahap kedewasaan karena masa berlangsungnya perkembangan intelektual, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh akan membentuk pengetahuan dan sikap yang jelas dari reaksi setelah menerima informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada pendidikan terakhir ibu balita terdiri dari SD, SMP, SLTA dan D3/PT. Pendidikan ibu balita yang paling banyak yaitu pada pendidikan SLTA dan D3/PT dengan frekuensi 30% sebanyak 27 responden ibu balita. Sedangkan tingkat terakhir pendidikan SD terdapat 21 ibu balita dengan persentase 23,3% dan tingkat terakhir pendidikan SLTP terdapat 15 ibu balita dengan persentase 16,7%. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena dari pendidikan akan diperoleh materi atau informasi yang bisa diingat kembali. Akan tetapi tingkat pendidikan dan usia yang lebih tinggi yang seharusnya lebih baik pengetahuannya justru berbanding terbalik dengan pendidikan yang lebih tinggi namun, belum bisa mengaplikasikan dan menerapkan bagaimana menyikapi dalam mencegah faktor diare pada balita meskipun sudah mengetahui informasi tentang diare pada balita.

Hal ini sejalan dengan Anastasiani (2023) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang diare pada balita dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan menengah ke atas maka semakin baik informasi yang didapatkan dengan saling berbagi pengalaman dalam pengetahuan tentang diare.

Berdasarkan penelitian ini karakteristik responden pekerjaan ibu yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 35 (38,9%) responden ibu balita. Sedangkan, pekerjaan pedagang terdapat 20 ibu balita dengan persentase 22,2%, pekerjaan pegawai swasta terdapat 19 ibu balita dengan persentase 21,1% dan pekerjaan buruh terdapat 8 ibu balita dengan persentase 8,9%. Hal ini banyak yang pekerja rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah tangga tanpa mempunyai waktu untuk meneliti informasi kesehatan. Pekerjaan perempuan bukan lagi hal baru. Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi perempuan juga membuka kemungkinan bekerja di luar rumah. Beberapa perempuan yang bekerja di luar berupaya meningkatkan pendapatan keluarga agar anak kecil dapat menggunakan media yang lebih canggih. Perempuan yang bekerja di luar rumah juga akan mendapat lebih banyak informasi dari orang-orang disekitarnya dibandingkan perempuan yang hanya fokus pada keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang diare, gejala diare dan mencegah diare lebih beresiko memiliki balita yang mengalami diare. Selain itu responden ibu berpengetahuan rendah dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada balita sehingga meningkatkan resiko terjadinya diare dan kematian pada balita. Gejala dan penyebab diare yang akan dikonsumsi balita dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengetahuan ibu tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan ibu balita sangat penting dalam mencegah dan mengatasi penyakit ini dengan membawa balita ke puskesmas serta mengurangi resiko kejadian diare pada balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini pada gambaran pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Kalijudan Surabaya bahwa banyak yang memiliki pengetahuan kurang dengan sebanyak 39 responden ibu balita dengan persentase 43,3%. Pada usia ibu balita mayoritas terdapat usia 26-35 tahun, pada pekerjaan ibu terdapat ibu rumah tangga dan Pendidikan ibu mayoritas banyak yang SLTA dan D3/PT. Dari data tersebut menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu masih kurang informasi tentang diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akas Yekti Pulih Asih, 2023. Gambaran Penanganan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), pp.564–569. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1911>.
- Anastasiani, C., Ningsih, F. and Ovany, R., 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), pp.104–111. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>.
- BPS, 2022. *Jumlah Penyakit Diare di Kota Surabaya*. [online] Surabaya. Available at: <https://jatim.bps.go.id/statistictable/2023/07/24/2975/-jumlah-jenis-penyakit-tetanus-campak-diare-dbd-ims-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2022.html>.
- Desak Gede Yenny Apriani¹, Desak Made Firsia Sastra Putri², N.S.W., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, [online] 1(3), pp.15–26. Available at: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022. *Profil Kesehatan Jawa Timur*. [online] Available at: www.dinkes.jatimprov.go.id.
- Fauzia, S.H., Pertiwi, F.D. and Sari, M.M., 2019. Hubungan Pengetahuan, Kesehatan Lingkungan Dan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Cibinong Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), pp.64–72. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1791>.
- Kombais, R., Ruwiah, R. and Meliahsari, R., 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Gizi Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2021. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 2(4), pp.143–150. <https://doi.org/10.37887/jgki.v2i4.23685>.
- Ranny, 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola makan, dan Status gizi dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
- Shinta, 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. [online] Universitas UIN Syarif Hidayatullah. Available at: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta_Milanda_Fitri-FKIK.pdf.
- SKI, 2023. *Survei Kesehatan Indonesia*.
- World Health Organization, 2019. . [online] Available at: <https://outrightinternational.org/content/world-health-organizations-says> [Accessed 20 June 2021].